

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI AKADEMIK, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN AKUNTANSI KELAS XII SMK NEGERI 1 BREBES TAHUN AJARAN 2013/2014

Uun kurniati[✉], Subowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

work practices of industrial, academic achievement, work motivation, job readiness.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan akuntansi kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 74 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 61,7%.

Abstract

The purpose of this research are to determine the effect of industrial work practices, academic achievement, and motivation to students majoring in accounting job readiness of student class XII SMKN 1 Brebes Bradford academic year 2013/2014. This research is a quantitative descriptive. The population in this study were all students of class XII SMK 1 Bradford accounting majors academic year 2013/2014 which amounted 74 students. The sample in this study amounted to 62 students by using random sampling techniques. The technique of collecting data through observation, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is the percentage descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results showed the influence of the working practices of the industry, academic achievement, and motivation to work readiness of 61.7 %.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hilmasyifa@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk mendidik dan melatih siswa agar menjadi lulusan yang siap terjun ke dalam dunia kerja. Selain dibekali dengan ilmu pengetahuan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga diberi pelatihan sesuai dengan bidang yang diminatinya misalnya Akuntansi. Siswa yang memilih keahlian akuntansi tidak hanya diberikan materi akuntansi saja, tetapi justru lebih banyak praktiknya sehingga ketika siswa tersebut lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah memiliki kesiapan yang matang baik pengetahuan akuntansinya maupun keterampilan dalam bidang akuntansinya. Salah satu cara yang ditempuh oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja yaitu mengadakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi siswa-siswinya. Hal ini diharapkan agar siswa benar-benar memahami bagaimana praktik di dunia kerja nyata, bukan hanya berlatih di dalam kelas saja tetapi juga langsung melihat dan terlibat dalam praktik di dunia kerja yang sesungguhnya.

Slameto (2010:113), Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut mencakup setidaknya-tidaknya ada 3 hal, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) Kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berapa faktor diantaranya, keterampilan atau kemahiran di bidang yang didalami, penguasaan pengetahuan tentang bidang yang sedang ditekuni, dan juga motivasi seseorang. Keseluruhan faktor tersebut bersinergi membentuk kesiapan kerja seseorang. Apabila ada salah satu yang kurang maka kesiapan kerjanya akan berkurang. Misalnya saja

pengetahuan seseorang di dalam bidang akuntansi sudah sangat mumpuni serta motivasinya tinggi, akan tetapi orang tersebut tidak pernah atau jarang mempraktikkan ilmunya di dunia nyata maka otomatis orang tersebut belum siap bila diminta untuk praktik dan ditempatkan untuk bekerja sesuai bidangnya. Berbeda ketika orang tersebut sudah mumpuni baik dari segi pengetahuan dan praktiknya maka orang tersebut akan lebih siap untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Untuk membentuk kesiapan kerja siswa SMK maka diperlukan adanya suatu pelatihan khusus sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar ada kesesuaian antara kompetensi akademik siswa dan kompetensi keterampilan kerja siswa, karena ketika telah masuk di dunia kerja keterampilan kerja lebih banyak dibutuhkan daripada kompetensi akademiknya. Praktik Kerja Industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya sebelum masuk ke dunia kerja nyata.

Data yang berhasil diperoleh dari observasi awal mengenai kesiapan kerja, praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja siswa jurusan akuntansi kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data kesiapan kerja, prakerin, prestasi akademik, dan motivasi kerja

Variabel	Rata-rata	Kriteria
Kesiapan Kerja	5,4	Rendah
Prakerin	8,6	Sangat Baik
Akademik	8,3	Baik
Motivasi	8,1	Baik

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa kesiapan kerja siswa rata-rata memiliki kriteria rendah. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor keterampilan, penguasaan pengetahuan, dan motivasinya. Apabila faktor-faktor tersebut rendah maka kesiapan kerjanya akan rendah, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu oleh Hesti

Dian Pratiwi dengan judul Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Prodi Akuntansi SMK Se Kabupaten Rembang Tahun 2011/2012 menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 14,6%, Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Mipalas Valid dengan judul Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 26,50%, Penelitian oleh Emi Prabawati Dwi Sulistyarini dengan judul Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan praktik kerja industri berpengaruh positif sebesar 38,90% terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Keterampilan siswa di dalam bidang yang ditekuni yaitu akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari nilai prakerin siswa, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata nilai prakerin siswa memiliki kriteria sangat baik. Pengetahuan dalam hal ini adalah prestasi akademik siswa merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, dapat dilihat pada tabel 1 bahwa prestasi akademik siswa rata-rata memiliki kriteria baik. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja selanjutnya adalah motivasi kerja, berdasarkan temuan data yang diperoleh dari observasi awal yang disajikan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa motivasi kerja siswa rata-rata memiliki kriteria baik.

Praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja rendah padahal mereka memiliki nilai prakerin, prestasi akademik, dan motivasi kerja yang baik. berdasarkan penjelasan yang

telah disampaikan, maka penyusun melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014”. Rumusan dari penelitian ini adalah adakah pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 74 siswa. Sampel yang diambil berjumlah 62 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel random.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Observasi menurut siregar (2013:19) adalah kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Dokumentasi menurut Bungin (2011:154) adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Angket atau kuisioner menurut sugiyono (2010:199), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner

atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat (Siregar, 2013:21).

Data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif presentase dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan dengan kata-kata. Analisis statistik inferensial berkenaan dengan permodelan data dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data penelitian harus melewati uji prasyarat regresi berupa uji normalitas dan uji linearitas serta memenuhi asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 16 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi prasyarat analisis regresi dan terbebas dari gejala asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan dengan kata-kata.

Dari analisis deskriptif presentase dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai prakerin dengan kriteria sangat baik sekitar 29,03% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Untuk siswa yang memiliki nilai prakerin dengan kriteria baik berkisar 70,97% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Siswa yang memiliki nilai akademik dengan kriteria sangat baik berjumlah sekitar 6,45% dari keseluruhan siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sementara itu, siswa yang memiliki nilai akademik dengan kriteria baik berjumlah sekitar 93,55% dari jumlah keseluruhan siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Siswa yang memiliki motivasi kerja dengan kriteria baik berjumlah sekitar 95,2% dari total siswa yang dijadikan sampel penelitian. Sementara itu, jumlah siswa yang memiliki motivasi kerja dengan kriteria cukup berjumlah sekitar 4,8% dari keseluruhan siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Siswa yang memiliki kesiapan kerja dengan kriteria sangat tinggi berjumlah sekitar 11,3% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Untuk siswa yang memiliki kesiapan kerja dengan kriteria tinggi berjumlah sekitar 37,1% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Siswa yang memiliki kriteria kesiapan kerja sedang berjumlah sekitar 38,7% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan untuk kriteria siswa yang memiliki kesiapan kerja rendah berjumlah sekitar 8,1% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian. Siswa yang memiliki kriteria kesiapan kerja sangat rendah berjumlah sekitar 4,8% dari keseluruhan jumlah siswa kelas 3 jurusan akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Selanjutnya yaitu melakukan analisis statistik inferensial berupa uji prasyarat regresi, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Uji prasyarat regresi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji prasyarat regresi berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Regresi linier berganda meliputi uji hipotesis (Uji F dan uji t) dan koefisien determinasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel praktik kerja industri (Prakerin), motivasi kerja, dan kesiapan

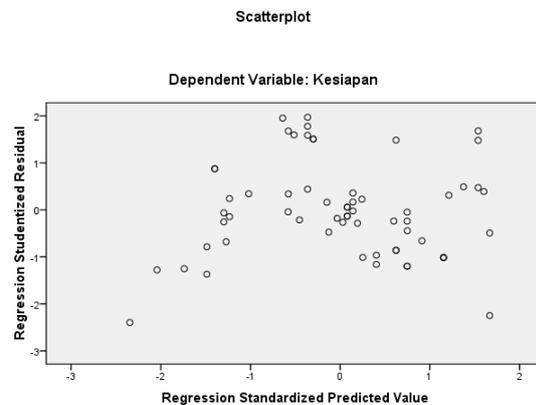
kerja mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS, diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,792 dan signifikansi sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Gozali, 2011:166). Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Jika data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, namun jika tidak linear maka harus digunakan analisis non linear. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa terjadi linieritas antara variabel dependen dan variabel independen.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variable inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau *FIV* ≥ 10 maka dikatakan terjadi multikolonieritas. Sebaliknya apabila *tolerance* ≥ 0.10 atau *FIV* ≤ 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas. Dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Begitu

juga dengan nilai VIF menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot melalui program SPSS.



Gambar 1 Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplots pada gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kesiapan kerja berdasarkan masukan variabel independen prakerin, nilai akademik, dan motivasi kerja.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah: $H_0 =$ Tidak ada pengaruh yang signifikan praktik kerja industri (Prakerin), prestasi akademik dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK

Negeri 1 Brebes 2013/2014. Dengan hipotesis alternatif: H_1 = Ada pengaruh praktik kerja industri (Prakerin), prestasi akademik dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes 2013/2014.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan (5% atau 0,05). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf kesalahan maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan menerima H_1 , apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf kesalahan maka keputusannya adalah H_0 tidak dapat ditolak. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui besarnya nilai F hitung adalah 33,687 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,000 < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti Ada pengaruh praktik kerja industri (Prakerin), prestasi akademik dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes 2013/2014.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah: H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Dengan hipotesis alternatif: H_2 = Ada pengaruh praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Dengan hipotesis alternatif: H_3 = Ada pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Dengan hipotesis alternatif: H_4 = Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan (5% atau 0,05). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf kesalahan maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf kesalahan maka keputusannya adalah H_0 tidak dapat ditolak.

Dari hasil output SPSS diatas dapat diketahui variabel independen prakerin memiliki nilai signifikansi 0.001 yang berarti lebih kecil daripada taraf kesalahan ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Variabel independen prestasi akademik memiliki nilai signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil daripada taraf kesalahan ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Variabel independen motivasi kerja memiliki nilai signifikansi 0.041 yang berarti lebih kecil daripada taraf kesalahan ($0,041 < 0,05$). Sehingga dapat diambil keputusan menolak H_0 dan menerima hipotesis alternatif (H_4) yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan output SPSS dapat diketahui besarnya adjusted R^2 adalah 0,617, hal ini berarti 61,7% variasi kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel

independen yaitu praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen. Berdasarkan output SPSS dapat diketahui konstanta sebesar -13,716 menyatakan bahwa jika tanpa dipengaruhi variabel-variabel independen atau variabel-variabel independen = 0 maka besarnya variabel dependen yaitu kesiapan kerja adalah sebesar -13,716. Koefisien regresi variabel praktik kerja industri sebesar 1,034 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai prakerin sebesar 1 maka besarnya nilai kesiapan kerja akan bertambah 1,034. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa maka dengan cara melihat nilai pada kolom partial kemudian dikuadratkan dan dikali 100% sehingga diperoleh pengaruh parsial untuk variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa adalah $(0,427)^2 \times 100\% = 18,23\%$. Koefisien regresi variabel prestasi akademik sebesar 1,114 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai prestasi akademik sebesar 1 maka besarnya nilai kesiapan kerja akan bertambah 1,114. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa maka dengan cara melihat nilai pada kolom partial kemudian dikuadratkan dan dikali 100% sehingga diperoleh pengaruh parsial untuk variabel prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa adalah $(0,511)^2 \times 100\% = 26,11\%$. Koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,430 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai motivasi kerja sebesar 1 maka besarnya nilai kesiapan kerja akan bertambah 0,430. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa maka dengan cara melihat nilai pada kolom partial kemudian dikuadratkan dan dikali 100% sehingga diperoleh pengaruh parsial untuk variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa adalah $(0,265)^2 \times 100\% = 7,02\%$. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: Kesiapan

kerja = - 13,716 + 1,034Prakerin + 1,114Prestasi akademik + 0,430Motivasi kerja.

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasinya. Apabila ada salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut kurang misalnya keterampilan maka kesiapan kerja yang dimilikinya akan kurang pula. Misalnya saja pengetahuan seseorang di dalam bidang akuntansi sudah sangat mumpuni serta motivasinya tinggi, akan tetapi orang tersebut tidak pernah atau jarang mempraktikkan ilmunya di dunia nyata maka otomatis orang tersebut belum siap bila diminta untuk praktik dan ditempatkan untuk bekerja sesuai bidangnya. Berbeda ketika orang tersebut sudah mumpuni baik dari segi pengetahuan dan praktiknya maka orang tersebut akan lebih siap untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Selain faktor keterampilan dan pengetahuan, motivasi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Motivasi merupakan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam meningkatkan suatu aktivitas kerja, karena orang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar pekerjaannya dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Artinya, orang yang memiliki motivasi tinggi untuk bekerja maka ia akan bekerja semaksimal mungkin dan tidak menyalahkannya, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih siap bekerja daripada orang yang memiliki motivasi kerja yang rendah meskipun dari sisi kemampuan dikatakan lebih rendah.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK N 1 Brebes, penulis melakukan pengumpulan data baik data berupa dokumentasi maupun dengan menyebar angket.

Dari pengumpulan data dengan menggunakan angket, diperoleh data tentang kesiapan kerja, sebanyak 11,3% siswa memiliki kesiapan kerja dengan kriteria sangat tinggi, 37,1% siswa memiliki kesiapan kerja dengan kriteria tinggi, siswa yang memiliki kesiapan kerja dengan kriteria sedang berjumlah 38,7%, siswa yang memiliki kesiapan kerja dengan kriteria rendah berjumlah 8,1%, sedangkan siswa yang memiliki kesiapan kerja dengan kriteria sangat rendah berjumlah 4,8%.

Setelah memperoleh data tersebut, peneliti melakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan uji F. Hasil yang diperoleh dari uji F tersebut yaitu penolakan terhadap H_0 dan H_A diterima yang berarti bahwa ada pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014.

Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti memperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yaitu sebesar 0,617 hal ini berarti 61,7% variasi kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: Kesiapan kerja = - 13,716 + 1,034Prakerin + 1,114Prestasi akademik + 0,430Motivasi kerja.

Berdasarkan uji pengaruh yang telah peneliti lakukan maka terbukti bahwa pelaksanaan praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 61,7%.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Praktik Kerja Industri atau Prakerin merupakan program pembelajaran yang ada di SMK, sebagai pelaksanaan pembelajaran sistem ganda. Adanya pelaksanaan prakerin ini bertujuan untuk mengaplikasikan kemampuan

siswa SMK yang mereka peroleh dengan dunia kerja nyata sehingga siswa SMK mampu menyesuaikan antara kemampuan akademiknya dengan kemampuan praktik lapangannya. Praktik kerja industri juga dimaksudkan agar siswa memiliki pengalaman dan kesiapan kerja yang matang, agar ketika lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan mereka siap untuk ditempatkan di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebanyak 29,03% siswa kelas XII SMKN 1 Brebes yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai prakerin dengan kriteria sangat baik dan 70,97% memiliki nilai dengan kriteria baik. Hal ini menandakan bahwa program praktik kerja industri yang diadakan SMKN 1 Brebes agar peserta didiknya memiliki keterampilan sesuai bidangnya dinilai cukup berhasil. Tidak ada siswa yang memiliki nilai prakerin rendah.

Setelah memperoleh data tersebut, peneliti melakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan uji t. Hasil yang diperoleh dari uji t tersebut yaitu penolakan terhadap H_0 dan H_A diterima yang berarti bahwa ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014.

Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti memperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel independen. Untuk koefisien determinasi variabel praktik kerja industri yaitu sebesar 1,034 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai prakerin sebesar 1 maka besarnya nilai kesiapan kerja akan bertambah sebesar 1,034.

Dari uji pengaruh yang telah peneliti lakukan maka terbukti bahwa pelaksanaan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,23 %.

Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa akademik/ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi seseorang untuk bisa menguasai pekerjaannya. Slameto (2010:113), Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut mencakup setidaknya-tidaknya ada 3 hal, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) Kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, diperoleh data sebanyak 6,45% siswa kelas XII SMKN 1 Brebes yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai akademik dengan kriteria sangat baik dan 93,55% memiliki nilai dengan kriteria baik yaitu. Dari data yang diperoleh tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai akademik dengan kriteria rendah. Hal ini menandakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Brebes untuk kelas XII Jurusan Akuntansi cukup efektif sehingga siswanya memiliki nilai akademik yang bagus.

Dari data yang telah diperoleh tersebut, peneliti melakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan uji t. Hasil yang diperoleh dari uji t tersebut yaitu penolakan terhadap H_0 dan H_A diterima yang berarti bahwa ada pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti memperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel independen. Untuk koefisien determinasi variabel prestasi akademik yaitu sebesar 1,114 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai akademik sebesar 1 maka

besarnya nilai kesiapan kerja akan bertambah sebesar 1,114.

Berdasarkan uji pengaruh yang telah peneliti lakukan maka terbukti bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 26,11%.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Pada umumnya orang yang dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan adalah orang yang bekerja dengan motivasi yang tinggi.

Ada perbedaan orang yang bermotif (*motivated*) untuk bekerja dengan orang yang bekerja dengan motivasi yang tinggi. Orang yang bermotif untuk bekerja, ia bekerja hanya karena harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang vital bagi diri dan keluarganya. Baginya pekerjaan yang menyenangkan dan menarik, belum tentu akan memberikan kepuasan baginya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sedangkan orang yang bekerja dengan motivasi yang tinggi adalah orang yang merasa senang dan mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya. Ia akan lebih berusaha untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan semangat yang tinggi, serta selalu berusaha mengembangkan tugas dan dirinya.

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 diperoleh data sebanyak 95,2% siswa memiliki motivasi kerja dengan kriteria baik dan 4,8% memiliki nilai dengan kriteria cukup.

Dari data yang telah diperoleh tersebut, peneliti melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan

uji t. Hasil yang diperoleh dari uji t tersebut yaitu penolakan terhadap H_0 dan H_A diterima yang berarti bahwa ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014.

Setelah melakukan uji hipotesis, peneliti memperoleh nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel independen. Untuk koefisien determinasi variabel motivasi kerja yaitu sebesar 0,430 yang berarti bahwa setiap penambahan motivasi kerja 1 maka besarnya nilai kesiapan kerja akan bertambah sebesar 0,430.

Dari uji pengaruh yang telah peneliti lakukan maka terbukti bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,02%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan, maka simpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 sebesar 61,7%. Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 sebesar 18,23%. Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi

SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 sebesar 26,11%. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 sebesar 7,02%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, Seifudin. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif*. Yogyakarta : Adni Offset.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dikmendikti. 2003. *Undang-Undang Praktek Kerja Industri (Prakerin)*. Tersedia: http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK_PKAL.doc (diakses tanggal 29 April 2014).
- Dikmenjur. 2008. *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia: http://www.geocities.com/dikt_dikmenjur/prosedur_Prakerin.htm (diakses tanggal 29 April 2014)
- Gozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar, Syofian . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT.Fajar Interpretama Mandiri.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.